

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Stroke menjadi salah satu masalah kesehatan utama di dunia, menjadikannya penyebab disabilitas nomor tiga dan penyebab kematian nomor dua (Kemenkes RI, 2018). Menurut *World health Organization* (WHO), stroke adalah penyakit yang dikenali dengan tanda gejala klinis yang timbul secara cepat seperti penurunan fungsi otak baik fokal ataupun global (menyeluruh) yang dapat memberat dan berlangsung lebih dari 24 jam. Hal ini dapat menyebabkan kematian. Stroke ialah suatu keadaan dimana suplai darah yang membawa oksigen ke otak tidak optimal menyebabkan pembuluh darah tersumbat (*iskemik*) dan pecah (*hemoragik*). hal tersebut mengakibatkan area pada otak tidak menerima cukup oksigen serta nutrisi sehingga menyebabkan atrofi otak (Kemenkes RI, 2018), dengan faktor resiko antara lain hipertensi, diabetes melitus, stress, kurang aktivitas fisik ataupun dari faktor lain yang tidak bisa di rubah seperti riwayat keluarga, usia, ras atau etnis dan jenis kelamin (A. Boehme, C. Esenwa, 2018).

Data *World Stroke Organization* (2022) sejumlah lebih dari 12,2 juta orang di dunia atau satu dari empat orang di atas usia 25 tahun atau lebih dari 101 juta orang yang hidup saat ini akan mengalami stroke. Dimana lebih dari 7,6 juta atau 62% terjadi stroke *iskemik* baru setiap tahunnya. Tingginya angka stroke di dunia sejalan dengan tingginya angka stroke di Indonesia sehingga masuk kedalam bagian dari *Triple Burdent Disease*. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (2018),

prevalensi stroke di Indonesia meningkat dibandingkan tahun 2013 yaitu dari 7% menjadi 10,9%. Diketahui prevalensi ketergantungan total sebesar 13,9%, stroke berat 9,4%, stroke sedang 7,1% dan stroke ringan 33,3%. Kelompok usia dengan kejadian stroke tertinggi adalah pada usia 75 tahun keatas sebesar 50,2% sedangkan kelompok usia dengan kejadian stroke terendah adalah usia 15-24 tahun sebesar 0,6%. Dimana proporsi kejadian stroke yang terjadi pada laki-laki dan perempuan hampir sama, masing masing 11% dan 10%.

Provinsi dengan prevalensi stroke tertinggi di Indonesia yaitu provinsi Maluku sebesar 14,7%, provinsi Sulawesi Utara sebesar 12% dan terendah provinsi Papua sebesar 4,1%. Provinsi Jawa Barat walaupun bukan provinsi tertinggi, namun angkanya masuk kedalam 10 besar Provinsi dengan prevalensi stroke terbanyak di Indonesia. Prevalensi stroke di Jawa Barat menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019) mencapai 11,44%. Tingginya angka di Jawa Barat merupakan hasil akumulasi dari berbagai Kota/Kabupaten termasuk Kota Banjar. Tingginya angka stroke di Kota Banjar terlihat di berbagai Rumah Sakit salah satunya di Rumah Sakit Kota Banjar. Menurut sumber data SIMRS Kota Banjar, prevalensi stroke berdasarkan 10 besar penyakit di IGD pada tahun 2019 menempati posisi ketiga sebesar 9,55%, tahun 2020 menempati posisi kedua sebesar 9,98%, tahun 2021 menempati posisi ketiga sebesar 11,20%, tahun 2022 menempati posisi kelima sebesar 9,36% dan pada tahun 2023 menempati posisi keempat sebesar 12,45%. Tingginya angka stroke di RSUD Kota Banjar tentunya menjadi tantangan bagi tenaga medis khususnya perawat untuk mencegah

terjadinya komplikasi stroke atau stroke berulang dengan melakukan perawatan dini.

Perawatan dini dilakukan dengan cara mengontrol tekanan darah. Pada umumnya, stroke terjadi karena pasien memiliki hipertensi yang tidak terkontrol dengan baik. Penatalaksanaan hipertensi dibagi menjadi dua katagori yaitu secara farmakologis dan non farmakologis. Penatalaksanaan secara farmakologis melibatkan penggunaan obat atau senyawa untuk menurunkan dan menstabilkan tekanan darah. Sedangkan, penatalaksanaan terapi non farmakologis sering menjadi alternatif yang dapat dijadikan sebagai terapi pendamping atau pendukung untuk mengontrol tekanan darah. Terapi non farmakologis dapat dilakukan dengan teknik relaksasi, salah satunya dengan teknik relaksasi *Guided Imagery*.

*Guided Imagery* adalah salah satu tindakan keperawatan yang menggunakan teknik pengalihan dengan melakukan intruksi untuk memfokuskan pikiran dengan berimajinasi dan membayangkan hal indah yang disenangi ataupun pengalihan perhatian terhadap nyeri yang dapat dilakukan dalam posisi duduk maupun berbaring dengan mata terpejam sehingga tubuh menjadi rileks dan nyaman selain itu dapat bermanfaat untuk mengurangi rasa nyeri yang ditimbulkan dari prosedur operasi, susah tidur dan dapat menurunkan tekanan darah (Susanti & Ayubbana, 2020).

Berdasarkan penelitian Ni Komang Mei Susanti, Sakti ayubbana, Senja Atika Sari HS, dalam judul penelitian penerapan terapi relaksasi imajinasi terbimbing (*Guided Imagery*) terhadap tekanan darah pasien hipertensi di ruang penyakit jantung RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro tahun 2021 mendapatkan hasil

penelitian bahwa relaksasi *Guided Imagery* efektif untuk penurunan dan pengontrolan tekanan darah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Majid, 2022), dimana terapi relaksasi *Guided Imagery* memiliki pengaruh untuk menurunkan tekanan darah dan mengontrol tekanan darah serta menghindari adanya komplikasi yang tidak diinginkan. Penelitian oleh Mantiri *et al.*, 2024, Efek dari teknik relaksasi *Guided Imagery* adalah relaksasi dan ketenangan, sehingga dapat merangsang hipotalamus dan hipofisis untuk lebih produktif dalam menghasilkan hormon endorfin dan menurunkan kortisol. Hal ini membuat tekanan darah menurun.

Berdasarkan uraian diatas, melihat prevalensi kejadian terjadinya stroke *iskemik* akibat faktor risiko yang dapat dikendalikan salah satunya adalah hipertensi yang semakin meningkat di setiap tahunnya serta dapat menyebabkan komplikasi kemudian didukung dengan beberapa jurnal terkait efektifitas teknik relaksasi *Guided Imagery* pada pasien stroke *iskemik* maka penulis tertarik untuk menerapkan teknik relaksasi *Guided Imagery* sebagai intervensi keperawatan pada pasien stroke *iskemik* dalam upaya penurunan tekanan darah.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang pembahasan diatas, penulis dapat merumuskan masalah yaitu “Bagaimanakah asuhan keperawatan pada pasien stroke *iskemik* yang dilakukan tindakan teknik relaksasi *Guided Imagery* terhadap penurunan tekanan darah di ruang flamboyan RSUD Banjar?”.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Setelah melakukan studi kasus, penulis mampu melakukan asuhan keperawatan pada pasien stroke *iskemik* dengan penerapan teknik relaksasi *Guided Imagery* terhadap penurunan tekanan darah di ruang flamboyan RSUD Banjar.

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Menggambarkan tahapan proses keperawatan pada pasien stroke *iskemik* dengan penerapan teknik relaksasi *Guided Imagery* di ruang flamboyan RSUD Banjar.
2. Menerapkan intervensi keperawatan teknik relaksasi *Guided Imagery* pada pasien stroke *iskemik* di ruang flamboyan RSUD Banjar.
3. Mengidentifikasi respon dan perubahan tekanan darah sebelum dan setelah diberikan intervensi keperawatan teknik relaksasi *Guided Imagery* pada pasien stroke *iskemik* di ruang flamboyan RSUD Banjar.
4. Menganalisis perbedaan tekanan darah kedua pasien stroke *iskemik* setelah diberikan intervensi keperawatan teknik relaksasi *Guided Imagery* di ruang flamboyan RSUD Banjar.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Hasil studi kasus ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan serta teknologi di bidang keperawatan terkait penerapan teknik relaksasi *Guided Imagery* terhadap penurunan tekanan darah pada pasien stroke *iskemik*.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

#### **1.4.2.1. Bagi Perawat**

Hasil studi kasus ini dapat memberikan kontribusi bagi profesi perawat dalam mengembangkan intervensi keperawatan terhadap penurunan tekanan darah pada pasien stroke *iskemik* dengan penerapan teknik relaksasi *Guided Imagery*.

#### **1.4.2.2. Bagi Rumah Sakit**

Hasil studi kasus ini dapat digunakan oleh peneliti-peneliti selanjutnya untuk mengembangkan lebih dalam penelitian mengenai penerapan teknik relaksasi *Guided Imagery* terhadap penurunan tekanan darah pada pasien stroke *iskemik*.

#### **1.4.2.3. Bagi Institusi**

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan masukan bagi institusi pendidikan dalam ilmu keperawatan terhadap penurunan tekanan darah pada pasien stroke *iskemik* dengan penerapan teknik relaksasi *Guided Imagery*.

#### 1.4.2.4. Bagi Pasien

Hasil studi kasus ini dapat meningkatkan pengetahuan sikap dan pelaksanaan dalam melakukan teknik relaksasi *Guided Imagery* untuk menurunkan tekanan darah pada pasien stroke *iskemik*.

#### 1.4.2.5. Bagi Penulis

Hasil studi kasus ini dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman untuk menambah wawasan mengenai penerapan teknik relaksasi *Guided Imagery* terhadap penurunan tekanan darah pada pasien stroke *iskemik*.